

## PENGOLAHAN PRODUK ANTI STUNTING MASYARAKAT DESA SUMODIKARAN KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

\*Fakhrun Nisa<sup>1</sup>, Mohammad Tsaqibul Fikri<sup>2</sup>, M. Jauharul Ma'arif<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia  
[emailpenulis@gmail.com](mailto:emailpenulis@gmail.com)

### Abstract

*One of the problems being faced by the people of Sumodikaran Village is the problem of chronic nutrition or stunting, where there are at least 3 children experiencing stunting and 3 children experiencing malnutrition in the village. Possible factors for this to occur include the low quality of micronutrients in food, low intake of a variety of foods from animal sources, and giving children additional food that is low in energy. However, on the other hand, society is also hampered by the low economy so that it is unable to provide better nutritional intake for children. The lack of knowledge of village communities regarding marketing strategies is one of the problems that has an impact on the village economy. The aim of implementing this Community Service is to reduce chronic or stunting nutrition in Sumodikaran village. This service is carried out using a systematic method with 2 stages, namely preparation and implementation. Where the implementation consists of 3 steps such as socialization on stunting prevention, socialization on digital marketing and introduction to graphic design and preparation of materials and processing of anti-stunting products. The results of this community service are in the form of increasing public understanding and knowledge about the importance of reducing malnutrition or stunting by improving the economy through processing nutritious snacks and at the same time marketing them*

**Keywords:** *Stunting Product, Product Management, Community Empowerment*

### Abstrak

*Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Sumodikaran yaitu masalah gizi kronis atau stunting, dimana setidaknya terdapat sekitar 3 anak mengalami stunting dan 3 anak mengalami gizi buruk di desa tersebut. Faktor kemungkinan terjadinya hal tersebut diantaranya yaitu rendahnya kualitas nutrisi mikro pada makanan, rendahnya asupan keragaman makanan dari sumber hewani, serta pemberian makanan tambahan yang rendah energi pada anak. Namun di sisi lain, masyarakat juga terhambat oleh rendahnya perekonomian sehingga tidak mampu memberikan asupan gizi yang lebih baik untuk anak. Minimnya pengetahuan masyarakat desa terkait strategi pemasaran menjadi salah satu permasalahan yang berdampak pada perekonomian desa. Tujuan dilaksanakan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengurangi gizi kronis atau stunting di desa Sumodikaran. Pengabdian ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan 2 tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Dimana dalam pelaksanaan terdiri dari 3 langkah seperti sosialisasi pencegahan stunting, sosialisasi pemasaran digital, pengenalan desain grafis dan persiapan bahan-bahan serta pengolahan produk anti stunting. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengurangi gizi buruk atau stunting dengan cara meningkatkan ekonomi melalui pengolahan makanan ringan bergizi dan sekaligus pemasarannya.*

**Kata Kunci:** *Produk Stunting, Manajemen Produk, Pemberdayaan Masyarakat*



© 2023, Penulis

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
14 Maret 2023	17 Maret 2023	20 Maret 2023	30 April 2023

*\* Penulis Korespondensi*

## **PENDAHULUAN**

Desa Sumodikaran merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data demografi, dari sekitar 1700 orang penduduk desa (Pemerintah Desa Sumodikaran, 2020), sebagian besar bekerja sebagai petani dan wiraswasta, sedangkan sebagian lainnya menggantungkan sektor ekonomi pada produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Pemerintah Desa Sumodikaran, 2022). Dari hasil wawancara dengan Yasdi, selaku Sekretaris Desa Sumodikaran, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sumodikaran yaitu masalah gizi kronis atau stunting, dimana berdasarkan data polindes, setidaknya terdapat 3 anak mengalami stunting dan 3 anak mengalami gizi buruk di desa tersebut (Yasdi, Komunikasi Pribadi, 26 Juli 2023).

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya yang berada di bawah standar (Santi, Triwidiarto, Syahniar, Firgiyanto, & Andriani, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan anak menurut Kemenkes RI (Raihana, 2018) berpengaruh terhadap peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badanya serta bertambah kependaiannya (Ferdian Utama, 2020).

Salah satu penyebab stunting adalah rendahnya kualitas nutrisi mikro pada makanan, rendahnya asupan keragaman makanan dari sumber hewani, serta pemberian makanan tambahan yang rendah energi (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018). Disamping itu, faktor kemungkinan lain terjadinya stunting yaitu rendahnya perekonomian masyarakat sehingga tidak mampu memberikan asupan gizi yang lebih baik untuk anak. Sebagaimana dijelaskan oleh World Food Programme (WFP) dalam studi terkait biaya pangan Indonesia 2017, secara nasional hanya 62% rumah tangga Indonesia yang dapat membeli pangan bergizi dikarenakan hambatan daya beli rumah tangga miskin dan program subsidi pemerintah untuk masyarakat miskin belum memenuhi standar kecukupan gizi (Santi et al., 2021). Menurut Yasdi, selaku Sekretaris Desa Sumodikaran, menjelaskan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Sumodikaran terkait strategi pemasaran sangat minim sehingga berdampak pada rendahnya keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha (Yasdi, komunikasi pribadi, 26 Juli 2023).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting diantaranya yaitu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa jajanan atau cemilan sehat yang dapat memenuhi kebutuhan gizi pada anak (Permatasari & Adi, 2018). Upaya peningkatan kualitas makanan tambahan dalam memerangi malnutrisi yang baru-baru ini dilakukan yaitu penggunaan bubuk daun kelor sebagai fortifikasi makanan (Boateng, Quarpong, Ohemeng, Asante, & Steiner-Asiedu, 2019). Anak-anak yang mengalami malnutrisi parah terbukti mengalami kenaikan berat badan yang signifikan ketika diberi perawatan dengan menambahkan daun kelor ke dalam makanan mereka (Sengev, Abu, & Gernah, 2013). Sebagaimana dijelaskan oleh Santi, dkk., tanaman kelor banyak ditemukan di daerah tropis dan merupakan salah satu sumber protein dan mikronutrien yang tinggi (Santi et al., 2021).

Dalam kegiatan pengabdian ini, sebagai salah satu upaya untuk mencegah kenaikan angka stunting di Desa Sumodikaran, maka dilakukan pengolahan produk anti stunting berbahan dasar daun kelor dan labu kuning. Produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu

cemilan anak yang terjangkau dan memiliki kandungan gizi yang baik sekaligus dapat dijadikan salah satu produk usaha jangka panjang masyarakat Desa Sumodikaran, khususnya yang menggantungkan sektor ekonomi pada UMKM. Selain itu, masyarakat desa juga dibekali dengan pengetahuan terkait stunting maupun pemasaran digital melalui sosialisasi, agar benar-benar memahami pentingnya pencegahan stunting dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam memasarkan suatu produk.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumodikaran dilakukan dengan metode yang sistematis dengan dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan penjangkauan bersama ibu-ibu PKK sebagai mitra dalam pengolahan produk anti stunting dan meminta perizinan kepada pihak-pihak yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi, baik terkait pemateri, tempat, serta waktu pelaksanaan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Sosialisasi pencegahan stunting sekaligus pengenalan produk anti stunting yang akan diolah
- b. Sosialisasi pemasaran digital dan pengenalan desain grafis
- c. Persiapan bahan-bahan dan pengolahan produk anti stunting berbahan dasar labu kuning dan daun kelor bersama dengan ibu-ibu PKK Desa Sumodikaran

Selanjutnya, produk anti stunting dapat dikembangkan pemasarannya baik secara online atau offline oleh ibu-ibu PKK Desa Sumodikaran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mengolah produk anti stunting, masyarakat desa dibekali dengan pengetahuan terkait stunting maupun pemasaran digital melalui sosialisasi agar benar-benar memahami pentingnya pencegahan stunting dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam memasarkan suatu produk.

### **1. Sosialisasi Pencegahan Stunting**

Sosialisasi secara umum adalah sebuah proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang di dalam suatu budaya masyarakat khususnya dalam hal ini desa Sumodikaran. Bentuk sosialisasi berupa proses belajar-mengajar atau proses penanaman nilai-nilai untuk memahami stunting di masyarakat desa Sumodikaran. Fungsi sosialisasi adalah mengubah sudut pandang individu dan penyebarluasan nilai-nilai atau program yang perlu dialih informasikan kepada masyarakat luas (Utama, Irhamudin, & Linawati, 2022).

Sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan di Balai Desa Sumodikaran dan beberapa peserta yang mengikuti kegiatan ini diantaranya yaitu PKK, Kader posyandu dan guru PAUD. Pelaksanaan sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa terkait stunting, baik dampak maupun upaya dalam pencegahan stunting, sekaligus pengenalan dalam pengolahan produk anti stunting yang dipraktikkan bersama dengan ibu-ibu PKK.



Gambar 1. Sosialisasi pencegahan stunting



Gambar 2. Pengenalan pengolahan produk anti stunting

## 2. Sosialisasi Pemasaran Digital dan Pengenalan Desain Grafis

Pemasaran digital merupakan kegiatan pemasaran sebuah produk atau jasa, melalui bantuan teknologi digital. Pemasaran digital ini meliputi strategi yang memiliki konsep pemaksimalan jaringan digital sebagai komoditas utamanya. Fungsinya adalah untuk personalisasi konsumen, pelayanan konsumen, privasi konsumen dan promosi produk.

Tahapan sosialisasi pemasaran digital

1. Persiapan petugas dan fasilitas yang diperlukan
2. Pelaksanaan kegiatan
3. Percobaan membuat desain digital
4. Evaluasi kegiatan

Sebagaimana dijelaskan oleh Yasdi, selaku Sekretaris Desa Sumodikaran, bahwa pengetahuan masyarakat Desa Sumodikaran terkait strategi pemasaran sangat minim sehingga berdampak pada rendahnya keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha. Dengan demikian, diadakan sosialisasi dalam rangka pengenalan pemasaran digital maupun desain grafis, dimana kedua hal tersebut sangat penting diketahui dalam menjalankan strategi pemasaran, khususnya di era milenial. Sosialisasi ini dilaksanakan di SDN Sumodikaran 02 dengan beberapa peserta yang hadir diantaranya yaitu karang taruna dan ibu-ibu PKK.



Gambar 3. Sosialisasi pemasaran digital dan pengenalan desain grafis

### 3. Produk Anti Stunting

Sebagai salah satu upaya untuk mencegah kenaikan angka stunting di Desa Sumodikaran, produk anti stunting berbahan dasar labu kuning dan daun kelor yang telah diolah bersama dengan ibu-ibu PKK Desa Sumodikaran yaitu sebagai berikut :

a. Stik labu kuning

Bahan-bahan:

1. 250gr labu kuning
2. 500gr tepung terigu
3. 200gr tepung tapioca
4. 2 sdm mentega
5. 3 sdm gula
6. 1 sdt garam
7. 1 butir telur

Cara memasak:

1. Labu kuning yang telah dikupas dipotong-potong kecil dan kemudian dicuci hingga bersih
2. Kukus labu kuning hingga matang, kemudian dihaluskan
3. Campurkan dengan bahan lainnya hingga adonan kalis
4. Adonan digiling tipis, kemudian digiling kembali pada cetakan stik
5. Goreng dengan api sedang hingga berwarna kecoklatan
6. Stik labu kuning siap disajikan

b. Daun kelor sembunyi

Bahan-bahan:

1. Daun kelor
2. Susu kental manis
3. Kulit pangsit

Cara memasak:

1. Rebus daun kelor yang telah dicuci bersih selama 5 menit
2. Daun kelor kemudian dihaluskan dan dicampur dengan susu kental manis secukupnya
3. Potong kulit pangsit menjadi empat bagian
4. Masukkan daun kelor yang sudah dihaluskan sebelumnya ke dalam kulit pangsit dan digulung
5. Goreng menggunakan api sedang hingga berwarna kecoklatan
6. Daun kelor sembunyi siap disajikan



Gambar 3. Produk anti stunting stik labu kuning dan daun kelor sembunyi

Selanjutnya, dilakukan *branding* produk untuk cemilan anti stunting yang telah diolah dengan desain logo, pembuatan stiker, hingga dikemas dengan kemasan *ziplock*. Produk tersebut mendapat respon positif dari masyarakat Desa Sumodikaran hingga nantinya dapat dikembangkan lebih luas lagi pemasarannya baik online atau offline oleh ibu-ibu PKK Desa Sumodikaran.



Gambar 4. *Branding* produk anti stunting

Promosi juga dilakukan melalui *online shop* dan berjualan di pasar maupun kegiatan mingguan seperti *Car Free Day* (CFD) yang dilakukan di stadion Bojonegoro.



Gambar 5. Pemasaran produk anti stunting di Desa Sumodikaran

#### 4. Evaluasi Program Anti Stunting

##### a. Sosialisasi Stunting dan Pengenalan Produk Anti Stunting

<i>Strength</i>	<i>Weaknesses</i>
1) Kerjasama tim yang baik	1) Beberapa tamu undangan yang tidak hadir
2) Dukungan dari beberapa pihak	2) Kurangnya fasilitas

dalam melaksanakan kegiatan ini	pada saat praktek pembuatan produk anti stunting
<b><i>Opportunity</i></b>	<b><i>Threat</i></b>
1) PKK mendapatkan produk anti stunting 2) Peserta kegiatan mendapatkan ilmu pengetahuan terkait stunting dan cara pencegahannya	1) Tidak ada keberlanjutan program

***b. Sosialisasi Digital Marketing dan Pengenalan Desain Grafis***

<b><i>Strength</i></b>	<b><i>Weaknesses</i></b>
1) Kerjasama tim yang baik 2) Dukungan dari beberapa pihak dalam melaksanakan kegiatan ini	1) Beberapa tamu undangan yang tidak hadir 2) Materi yang disampaikan tidak maksimal karena keterbatasan waktu
<b><i>Opportunity</i></b>	<b><i>Threat</i></b>
1) Labelisasi produk asli desa Sumodikaran 2) Kemasan produk menjadi lebih menarik	1) Tidak ada keberlanjutan program

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sumodikaran berjalan dengan lancar dan mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini yaitu diolahnya produk anti stunting berbahan dasar labu kuning dan daun kelor, dimana sebelumnya diadakan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat desa terkait stunting, baik dampak maupun pencegahan stunting. Produk anti stunting tersebut dapat dikembangkan sebagai produk usaha jangka panjang oleh masyarakat desa dengan dibekali pengetahuan terkait strategi pemasaran di era milenial melalui sosialisasi pemasaran digital dan pengenalan desain grafis. Selanjutnya, produk anti stunting dapat lebih dikembangkan dengan varian rasa atau bahan dasar lainnya, serta dipasarkan dalam skala besar baik secara *online* maupun *offline*.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan rasa syukur dan kebahagiaan, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh masyarakat Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Kerjasama dan dukungan yang luar biasa dari seluruh elemen masyarakat telah memperkuat upaya kami dalam pengolahan produk anti stunting. Melalui kolaborasi ini, kita bersama-sama berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dan mencegah stunting di lingkungan kita. Dukungan finansial, tenaga kerja, dan semangat

gotong-royong yang telah diberikan oleh setiap individu sangat berarti dan mendorong kelancaran program tersebut. Terima kasih kepada para donatur, relawan, pemerintah desa, dan semua pihak yang telah berperan serta aktif. Semangat kebersamaan ini akan terus menjadi pilar dalam mewujudkan desa yang sehat dan produktif. Kita bersama-sama menjadi agen perubahan untuk masa depan yang lebih baik. Semoga sinergi ini menjadi tonggak awal dalam menciptakan Desa Sumodikaran yang bebas stunting dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(04), 1–10.
- Boateng, L., Quarpong, W., Ohemeng, A., Asante, M., & Steiner-Asiedu, M. (2019). Effect of Complementary Foods Fortified with Moringa Oleifera Leaf Powder On Hemoglobin Concentration And Growth Of Infants In The Eastern Region Of Ghana. *Food Science and Nutrition*, 7(1), 302–311.
- Ferdian Utama, E. P. (2020). Parental dalam Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 28–43. <https://doi.org/10.53627/JAM.V7I1.3570>
- Permatasari, N. E., & Adi, A. C. (2018). Daya Terima dan Kandungan Gizi (Energi, Protein) Gyoza yang Disubstitusi Keong Sawah (Pilaampullacea) dan Puree Kelor (Moringa Oleifera). *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 62–70.
- Raihana, R. (2018). Urgensi sekolah PAUD untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17-28.
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2021). Pengembangan Kombinasi Produk Olahan Kelor dan Susu Sapi dalam Mencegah Stunting dan Meningkatkan Ekonomi Kader Posyandu Kemuning Lor di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(02), 409–425.
- Sengev, A. I., Abu, J. O., & Gernah, D. I. (2013). Effect of Moringa Oleifera Leaf Powder Supplementation On Some Quality Characteristics Of Wheat Bread. *Food and Nutrition Sciences*, 4(3), 270–275.
- Sumodikaran, P. D. (2020). Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah.
- Sumodikaran, P. D. (2022). Data Demografi Berdasar Pekerjaan.
- Utama, F., Irhamudin, & Linawati. (2022). Program Habitiasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Anak Usia Dini. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 53–64. <https://doi.org/10.25217/WISANGGENI.V2I2.2758>